

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Dengan usaha tersebut diharapkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.

Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu program untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Akan tetapi, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia saat ini kurang mampu membawa siswa ke pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia seyogianya memuat materi yang disajikan secara sistematis dan sesuai dengan kenyataan bahasa di masyarakat. Kondisi seperti ini diharapkan dapat membantu siswa agar mampu menyerap materi tentang berbagai hal, mampu mencari sumber, mengumpulkan, menyaring, dan menyerap pelajaran sebanyak-banyaknya. Melalui kondisi seperti ini, siswa juga sekaligus dapat berlatih menggunakan bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis.

Pembelajaran menulis pada siswa SMP yang dilaksanakan selama ini kurang produktif. Guru pada umumnya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis. Sementara itu, pelatihan menulis yang sebenarnya jarang dibahas atau disampaikan, seperti penggunaan tanda baca dalam menulis,

memadukan kalimat, menyatukan paragraf yang baik, dan kurang mendapat perhatian. Padahal, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sejalan dengan pernyataan di atas Cahyani (2004:164) menegaskan bahwa peserta didik masih kurang memperoleh contoh tulisan yang ingin dipelajarinya. Selain itu, dalam pemerolehan keterampilan menulis seringkali mengikuti naluri saja karena tidak mendapatkan bimbingan seperti cara menulis kalimat utama, menulis kalimat pengembang, menyusun paragraf, dan memperbaiki tulisan.

Keberhasilan belajar mengajar bergantung pada faktor-faktor pendukung terjadinya pembelajaran yang sangkil. Beberapa faktor mengajar yang perlu diperhatikan supaya proses belajar berlangsung baik adalah kesempatan untuk belajar, pengetahuan awal siswa, refleksi, motivasi, dan suasana yang mendukung. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat tercipta suasana belajar mengajar yang memungkinkan siswa melakukan aktivitas secara optimal untuk mencapai tujuan keterampilan berbahasa yang terdiri atas empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Dari keempat aspek yang dilatihkan kepada siswa, menulis merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Padahal, kemampuan menulis sangat penting. Iskandarwasid dan

Sunendar (2008: 248) menyatakan bahwa kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Sejalan dengan pernyataan di atas, Nurgiyantoro (2001: 296) menyatakan bahwa kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik secara terus-menerus. Dengan menulis secara terus-menerus dan latihan yang sungguh-sungguh, keterampilan tersebut dapat dimiliki oleh siapa saja. Semi (2007: 45) menyatakan bahwa kemampuan menulis bisa dikembangkan lewat latihan intensif, siswa berlatih dan terus berlatih dan tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis.

Salah satu standar kompetensi dalam silabus pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada kelas VIII SMP semester dua adalah menulis poster. Poster merupakan iklan atau pengumuman yang diproduksi secara massal dan bersifat persuasi atau mengajak secara halus. Biasanya, poster ditulis atau dicetak di atas kertas berukuran besar dan dipasang di tempat umum. Poster biasanya berisi gambar warna-warni atau ilustrasi dan juga suatu teks pendek atau merek tertentu. Pada umumnya, poster memiliki tujuan komersial untuk mengiklankan produk atau mengumumkan suatu pentas hiburan. Namun, terkadang juga berfungsi

sebagai pengumuman untuk mendidik masyarakat, alat propaganda, atau murni suatu hasil karya seni.

Pembelajaran menulis poster harus sesuai dengan prinsip dan tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Prinsip dan tujuan tersebut adalah dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan juga keterampilan untuk hidup mandiri merupakan suatu keniscayaan.

Pada kenyataan di lapangan, kemampuan menulis poster siswa dinilai masih rendah. Nurhayati (2009: 4) menegaskan bahwa kemampuan menulis iklan pada siswa masih rendah dan tidak sesuai dengan prinsip penyusunan poster. Banyak siswa yang masih menggunakan kata-kata tidak baku, kalimat dan gambar yang dipilih tidak sesuai dengan tujuan penulisan poster, kalimat dalam poster kurang bersifat persuasi dan kurang menggunakan kata-kata serta gambar-gambar yang menarik. Selaras dengan pernyataan di atas, Maryani (2006: 5) menyatakan bahwa banyak siswa yang pasif dan kurang berminat dalam mengikuti kegiatan menulis iklan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, seolah-olah peserta didiklah yang dijadikan sumber masalah dalam kegiatan pembelajaran menulis di kelas sehingga tidak berjalan secara optimal. Akan tetapi, guru pun memiliki andil dalam permasalahan tersebut. Sutarman (2009:178) menyatakan bahwa salah satu

kelemahan nyata di lapangan adalah kurang variatifnya guru dalam menyajikan materi pelajaran karena terdorong untuk mengejar pencapaian target yang telah ditentukan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat membawa pengaruh yang besar pada pendidikan di Indonesia. Hal ini juga berpengaruh pada perubahan dan perkembangan pendidikan, metode, dan media atau sarana pendidikan. Hal tersebut didukung oleh Mulyati (2009: 74) yang menyatakan bahwa untuk menggali potensi kompetensi bahasa dan berbahasa siswa diperlukan kepiawaian guru dalam mengemas pembelajarannya. Sejalan dengan pernyataan di atas, Sastromihardjo (2009: 7) menyatakan bahwa dalam rangka melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang inovatif diperlukan guru bahasa yang bertanggung jawab, antusias, entrepreneur, dan kreatif.

Menulis poster memerlukan pendekatan, metode, dan teknik yang sesuai. Salah satu metode yang sesuai dengan pembelajaran menulis poster adalah metode *modeling the way*. Menurut Suprijono (2010:115) melalui metode ini siswa dituntut untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan dan siswa diberi banyak waktu untuk membuat skenario mereka sendiri serta menentukan bagaimana mereka ingin mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dibahas.

Penggunaan metode *modeling the way* ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa SMPN 44 Kota Bandung dalam menulis poster. Dalam pembelajaran tersebut akan dikaitkan materi yang diajarkan dengan dunia nyata

siswa. Di samping itu, dalam pembelajaran tersebut akan ditampilkan beberapa contoh poster yang berbeda-beda, seperti poster niaga, pendidikan, kegiatan, dan hiburan serta tayangan iklan produk dan jasa yang menarik. Dengan model ini, siswa berdiskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan jenis-jenis poster, unsur penyusunan poster, bahasa poster, dan tujuan pembuatan poster sebelum mereka membuat poster sehingga siswa mampu menulis poster yang menarik dan bermakna. Dengan menghadirkan contoh poster dan tayangan iklan dalam pembelajaran, mereka dapat meniru struktur sebuah poster.

Penggunaan metode *modeling the way* dalam pembelajaran menulis poster ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP. Untuk itulah, penulis mencoba untuk menerapkan metode *modeling the way* terhadap pembelajaran menulis poster siswa kelas VIII SMPN 44 Kota Bandung dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Modeling the Way* dalam Pembelajaran Menulis Poster(Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VIII SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)”

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan erat dengan keterampilan menulis dan ditentukan pula oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dan faktor siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) ketidaktepatan pemilihan metode pembelajaran, selama ini metode yang digunakan oleh guru masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan sehingga ceramah menjadi pilihan utama dalam pembelajaran tersebut;
- 2) guru banyak menerangkan teori menulis tetapi tidak banyak memberikan latihan membuat poster; dan
- 3) guru tidak pernah memberikan contoh konkret poster kepada siswa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) bagaimana kemampuan menulis poster di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode *modeling the way*?
- 2) bagaimana kemampuan menulis poster di kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *modeling the way*?
- 3) bagaimana kemampuan menulis poster di kelas kontrol sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi?
- 4) bagaimana kemampuan menulis poster di kelas kontrol sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi?
- 5) adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis poster sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode *modeling the way* dengan yang menggunakan metode demonstrasi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) kemampuan menulis poster di kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode *modeling the way*;
- 2) kemampuan menulis poster di kelas eksperimen sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *modeling the way*;
- 3) kemampuan menulis poster di kelas pembandingan sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi;
- 4) kemampuan menulis poster di kelas pembandingan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode demonstrasi;
- 5) perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis poster sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *modeling the way* dengan yang menggunakan demonstrasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sumbang saran berupa salah satu metode alternatif dalam pembelajaran menulis poster sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan, menarik, dan memotivasi peserta didik untuk lebih baik dalam belajar.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi guru, siswa, dan peneliti.

- a) Manfaat bagi guru adalah memberikan alternatif pemilihan metode dalam pembelajaran menulis poster dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *modeling the way*.
- b) Manfaat bagi siswa adalah dapat menulis poster sesuai dengan prinsip penyusunan poster, memperoleh kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan serta menumbuhkan semangat belajar.
- c) Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *modeling the way*.

F. Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif;
- 2) menulis poster harus memenuhi prinsip penyusunan menulis poster;
- 3) menulis poster berisi kalimat persuasif yang bersifat mengajak dan mengimbau;
- 4) *modeling the way* merupakan salah satu metode pembelajaran; dan
- 5) *modeling the way* termasuk dalam model pembelajaran aktif.

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis poster sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *modeling the way*.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Pembelajaran Menulis Poster

Pembelajaran menulis poster merupakan proses perencanaan, penyusunan, dan revisi dalam kegiatan menghasilkan isi tulisan berupa poster yang berisi tentang ajakan dan imbauan dalam berbagai hal (pendidikan, kegiatan, lingkungan, niaga, hiburan, dan penerangan).

2) Metode *Modeling the Way*

Metode *Modeling the Way* adalah metode yang memberikan contoh yang konkret dalam suatu pembelajaran, contoh yang dimaksud dapat berupa materi yang sesuai dengan topik pelajaran, misalnya, tayangan audio visual berupa iklan layanan masyarakat, pendidikan, lingkungan, barang dan jasa. Sehingga pelajaran mudah dipahami dan kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.